

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PJOK SISWA KELAS IV
SD NEGERI 004 TEMBILAHAN KOTA
KECAMATAN TEMBILAHAN**

Muharis

muharis.sdn004@gmail.com

SD Negeri 004 Tembilahan Kota
Kecamatan Tembilahan

ABSTRACT

This study is peneelitian class action was motivated by the low learning PJKO fourth grade students SD Negeri 004 Tembilahan Kota. This is evident from the acquisition value of the average students who are still under the KKM is equal to 56,00 being KKM specified value is 61, other than that of the 20 students only 7 (35.00%) students who completed their study results. Based on this the researchers applied media with the aim of improving student learning outcomes PJOK. This classroom action research conducted in SD Negeri 004 Tembilahan Kota in the fourth grade with the number of students 20 students, the study was conducted 2 cycles and be done with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that after the implementation of learning media, learning outcomes PJOK increase, evidenced by the acquisition: "At the initial data is the number of students who completed 7 students (35.00%) with an average nilai 56.00, in the first cycle increased by the number of students who completed totaling 13 students (65.00%) with the average value of students increased to 72.50. And the second cycle learning outcomes increased with the number of students who completed the acquisition of up to 19 students (95.00%) with the acquisition value by an average of 83.25. Based on this acquisition can be concluded that the application of instructional media can improve learning outcomes PJOK fourth grade students SD Negeri 004 Tembilahan Kota.

Keywords: *media images, learning outcomes PJOK*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang terencana dan berpola, sejalan dengan itu, maka perlu kiranya bagi guru bagaimana sebaiknya mengatur urutan kegiatan pembelajarannya menarik dan bervariasi. Seiring dengan perubahan paradigm pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, peranan dan keterlibatan guru untuk mencari dan mengembangkan metode, media, serta berbagai strategi sangatlah diharapkan, dalam hal ini pengembangan mutu hasil proses pembelajaran.

Engkoswara (1987) mengatakan bahwa: "Kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan sekolah meliputi: perencanaan, pengawasan, dan pembinaan sumber daya manusia." Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan biasanya selalu dilihat dengan nilai yang dicapai oleh siswa disuatu lembaga pendidikan tersebut. Sebagaiman terungkap dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional. Dimana mengajar meliputi tugas mendidik, membimbing dan melatih, maka dari itu tugas mengajar yang dilakukan guru di

kelas dapat memberikan motivasi bagi anak didik, jika guru itu mengetahui akan tugas dan tanggung jawabnya yang mulia di sisi Tuhan.

Agar proses pembelajaran itu dapat berlangsung dengan baik dan benar, maka guru harus berpendidikan S1. Dan tentunya peningkatan mutu pendidikan juga akan terwujud apabila permasalahan kita di sekolah dapat kita selesaikan dan kita benahi. Untuk itu setiap guru dituntut untuk membuat dan menyediakan media pembelajaran berupa media gambar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media gambar siswa termotivasi lebih mengesankan, sehingga tahan lama pada ingatan siswa, tentu memberikan suatu hasil belajar yang terbaik. Oleh karena itu penggunaan media gambar dalam melaksanakan proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Karena media gambar merupakan alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Karena setiap proses pembelajaran yang baik itu ditandai dengan adanya beberapa unsur, antara lain tujuan, bahan, metoda, alat dan evaluasi. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, alat bantu atau alat peraga merupakan media pengajaran yang cukup menentukan.

Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tempat peneliti bertugas, nilai ulangan harian siswa di kelas IV pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan tentang menjaga beberapa upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dari 20 orang siswa secara keseluruhan hanya 7 orang siswa (35%) yang berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata kelas 56,00. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hal ini sangat memprihatinkan bagi peneliti, dan permasalahan ini perlu diatasi. Dari

permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan penggunaan “media gambar” pada materi *kebersihan* mata pelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru pengamat selaku pengamat peneliti di lapangan maka dapat penulis identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : (a) sulitnya siswa memahami konsep atau materi; (b) siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran; (c) siswa kesulitan untuk membuat pertanyaan; (d) tidak adanya media pembelajaran, dan (e) minat belajar siswa terhadap pelajaran masih rendah.

Setelah berdiskusi dengan guru pengamat dan menganalisa dari hasil pembelajaran yang dilakukan, maka diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran disebabkan oleh : (a) guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran; (b) guru tidak melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran; (c) guru terlalu mendominasi kelas selama proses pembelajaran; (d) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik; (e) guru hanya terfokus terhadap buku teks pelajaran dan tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan?” Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : (a) untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PJOK kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan; dan (b) untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan pada mata pelajaran PJOK dengan menggunakan media gambar.

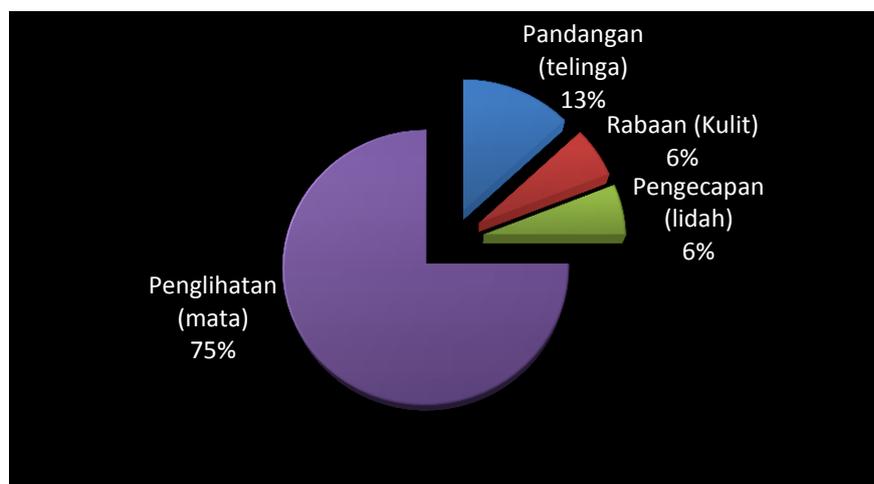
Kita ketahui bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan, mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri. Menurut Supriadi, dkk (2004) mengatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik baik yang sifatnya pengetahuan, sikap atau keterampilan. Usman, (2000) berpendapat bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Belajar dan hasil belajar merupakan hal yang tidak pernah dibahas secara terpisah. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan efek dari kegiatan belajar. Berkaitan dengan hasil belajar Sudjana (2005) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah *out put* yang dicapai berkat adanya proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen. Hal ini akan mempengaruhi terhadap hasil belajar. Djamrah (1994) hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar, Sedangkan menurut Soedaryanto yang dikutip Djamrah (1994) hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seseorang siswa dalam rangka mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Mulyasa (2005) berpendapat bahwa Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan Ahmadi (1991) menyatakan bahwa hasil

merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena usaha, meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas siswa melalui proses. Bertolak dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan atau pengalaman yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan yang dinyatakan dlaah hasil skor yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar.

Sardiman (1984) mengatakan bahwa “Media gambar adalah, alat bantu belajar mengajar yang dapat menyajikan pesan serta perangsang untuk belajar yang berupa gambar-gambar.” Manfaat gambar sebagai media visual, menimbulkan daya tarik pada siswa, mempermudah pengertian siswa, memperjelas bagian-bagian penting, mengingat suatu uraian: Ciri-ciri gambar yang baik adalah cocok dengan tingkatan umur serta kemampuan siswa, bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, realistis, gambar dapat diperlakukan dengan tangan.

Putra. M.A dkk. (1997) mengemukakan bahwa banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut : (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); dan (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti, objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai atau film model. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed photo grapy*. Banyak temuan penelitian mengungkapkan keandalan media pembelajaran diantaranya yang dilakukan oleh British Audio Visual Association yang menyebutkan bahwa informasi dapat diserap melalui :



Gambar 1. Penyerapan Informasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh British Audio Visual diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 75% jumlah informasi dapat diserap melalui media penglihatan (visual), 13% melalui indra pendengaran, 6% melalui indra sentuhan. Menurut pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa media gambar adalah sarana pendorong untuk diterimanya proses belajar mengajar atau alat perantara dengan memanfaatkan indra penglihatan siswa guna mengoptimalkan tujuan keberhasilan suatu proses dengan menggunakan alat bantu berupa gambar yang menyalurkan pesan atau gagasan, sehingga materi yang disampaikan bisa tercapai dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II sedangkan mata pelajaran yang dipilih adalah mata pelajaran PJOK tentang KD

menjaga beberapa upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan materi kebersihan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari 24 Februari 2016 sampai dengan 9 Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan dengan jumlah 20 orang dengan rincian 5 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Arikunto, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar PJOK pada Prasiklus

Adapun perolehan data tentang hasil belajar mata pelajaran PJOK sebelum dilakukan penerapan media gambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

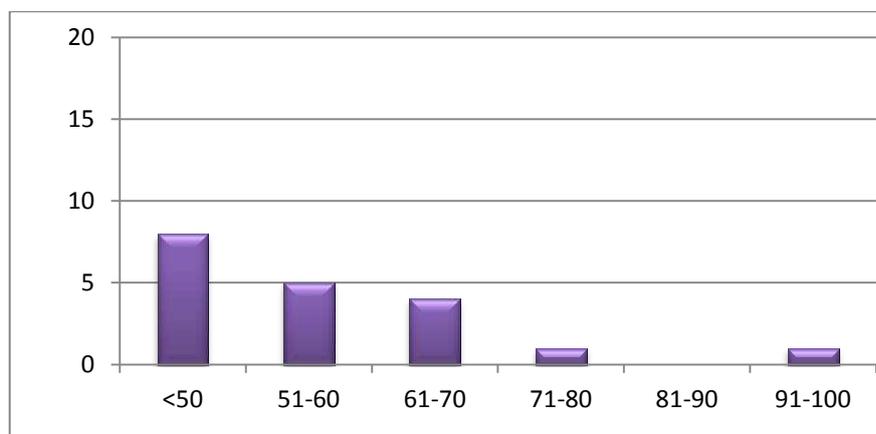
Tabel 1. Hasil Belajar PJOK pada Prasiklus

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	%	Keterangan
1.	< 50	8 orang	40%	Tidak Lulus
2.	51 – 60	5 orang	25%	Tidak Lulus
3.	61 – 70	4 orang	20%	Lulus
4.	71 – 80	1 orang	5%	Lulus
5.	81 – 90	0 orang	0%	Lulus
6.	91 – 100	2 orang	10%	Lulus
Jumlah		20 orang	100%	
Nilai Rata-rata		56,00		KKM 61

Berdasarkan tabel di atas, data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal yang ditentukan, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai <50 berjumlah 8 siswa (40,00%), pada rentang nilai 51-60 berjumlah 5 siswa (25,00%), pada rentang nilai 61-70

berjumlah 4 siswa (20,00%), pada rentang nilai 71-80 berjumlah 1 siswa (5,00%), pada rentang nilai 81-90 berjumlah 0 siswa (0,00%), dan pada rentang nilai 91-100 berjumlah 2 siswa (10,00%).

Untuk lebih jelas dalam melihat perolehan data hasil belajara pada prasiklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2. Hasil Belajar PJOK pada Prasiklus**

2. Data Hasil Belajar PJOK pada Siklus I

Pelaksanaan siklus ini berlangsung pada Rabu, 24 Februari 2016 pada pukul 07.30-08.40 WIB. pada pertemuan ini penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berupa gambar kebersihan lingkungan, untuk membantu siswa mencerna pembelajaran upaya menjaga kebersihan lingkungan dari

hasil pengamatan dan data yang dikumpulkan kelihatannya ada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan berawal dari antusiasnya terhadap media gambar yang ditampilkan kemudian motivasi anak meningkat dan berimbas pada meningkatnya prestasi siswa. Untuk lebih jelas dalam melihat perolehan data hasil belajar PJOK pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

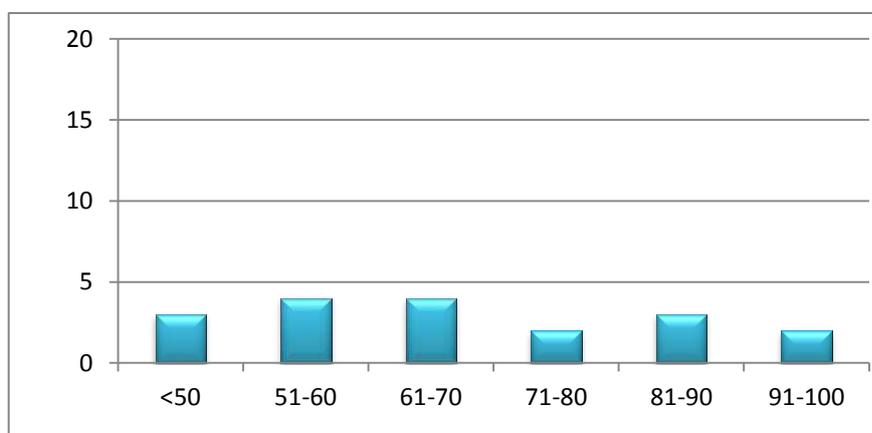
Tabel 2. Data Hasil Belajar PJOK pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Nilai Siklus I	%	Keterangan
1.	< 50	3 orang	15%	Tidak Lulus
2.	51 – 60	4 orang	20%	Tidak Lulus
3.	61 – 70	4 orang	20%	Lulus
4.	71 – 80	2 orang	10%	Lulus
5.	81 – 90	3 orang	15%	Lulus
6.	91 – 100	4 orang	20%	Lulus
Jumlah Nilai Rata-rata		20 Orang 72,50	100%	KKM 61

Berdasarkan tabel di atas, data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai <50 berjumlah 3 siswa (15,00%), pada rentang nilai 51-60 berjumlah 4 siswa (20,00%), pada rentang nilai 61-70 berjumlah 4 siswa (20,00%), pada rentang

nilai 71-80 berjumlah 2 siswa (10,00%), pada rentang nilai 81-90 berjumlah 3 siswa (15,00%), dan pada rentang nilai 91-100 berjumlah 4 siswa (20,00%). Selain itu, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 56,00 meningkat hingga 72,50.

Untuk lebih jelas dalam melihat perolehan data hasil belajara pada prasiklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 3. Hasil Belajar PJOK pada Siklus I**

3. Data Hasil Belajar PJOK pada Siklus I

Perbaikan Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2016. Pada perbaikan Siklus II ini, peneliti berusaha untuk memperbaiki

kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada Siklus I. Untuk lebih jelas dalam melihat perolehan data hasil belajar PJOK pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

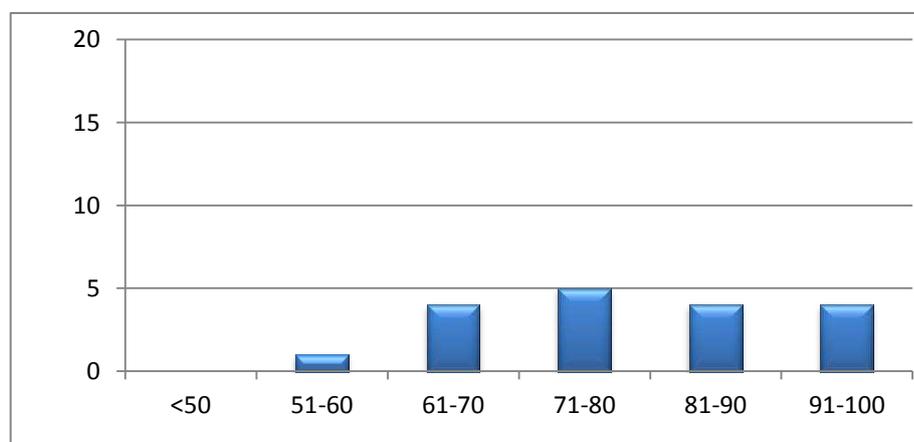
Tabel 3. Data Hasil Belajar PJOK pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Nilai Siklus II	%	Keterangan
1.	< 50	-	0%	Tidak Lulus
2.	51 – 60	1 orang	5%	Tidak Lulus
3.	61 – 70	4 orang	20%	Lulus
4.	71 – 80	5 orang	25%	Lulus
5.	81 – 90	4 orang	20%	Lulus
6.	91 – 100	6 orang	30%	Lulus
Jumlah Nilai Rata-rata		20 Orang 83,25	100%	KKM 61

Berdasarkan tabel di atas, data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai <50 berjumlah 0 siswa (0,00%), pada rentang nilai 51-60 berjumlah 1 siswa (5,00%), pada rentang nilai 61-70 berjumlah 4 siswa (20,00%), pada rentang

nilai 71-80 berjumlah 5 siswa (25,00%), pada rentang nilai 81-90 berjumlah 4 siswa (20,00%), dan pada rentang nilai 91-100 berjumlah 6 siswa (30,00%). Selain itu, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 72,30 meningkat hingga 82,25.

Untuk lebih jelas dalam melihat perolehan data hasil belajara pada prasiklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

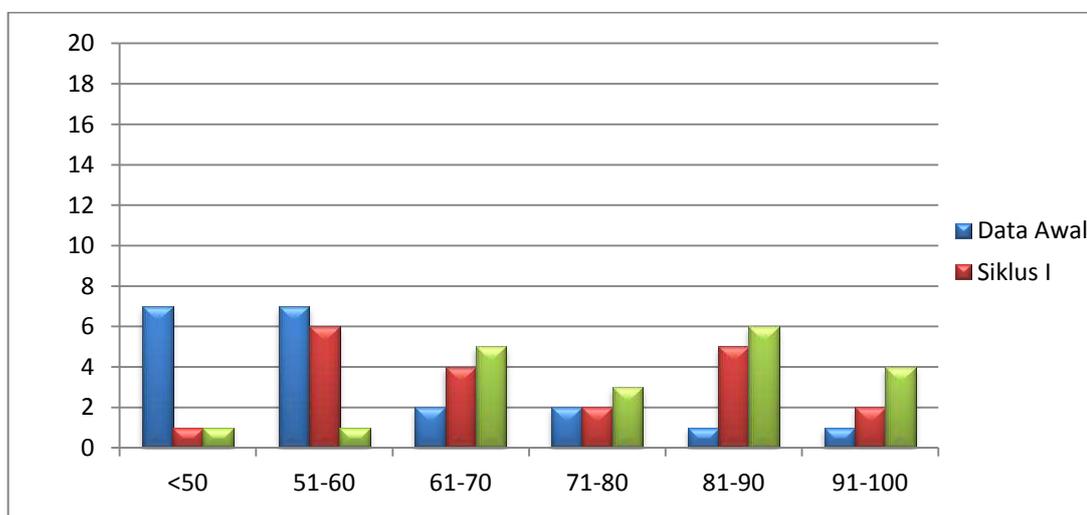
**Gambar 4. Hasil Belajar PJOK pada Siklus II**

Untuk lebih jelas berikut ini disajikan tabel dan gambar ketuntasan siswa dalam pembelajaran PJOK tentang materi upaya menjaga kebersihan

lingkungan di kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan (data awal, siklus I, dan siklus II).

Tabel 4. Hasil Belajar PJOK pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Nilai						Ket
	Data Awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%	
<50	8	45%	3	15%	0	0%	Tidak Lulus
51 – 60	5	25%	4	20%	1	5%	Tidak Lulus
61 – 70	4	20%	4	20%	4	20%	Lulus
71 – 80	1	5%	2	10%	5	25%	Lulus
81 – 90	0	0%	3	15%	4	20%	Lulus
91 – 100	2	10%	4	20%	6	30%	Lulus
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	KKM 61
Rata-rata	56,00		72,50		83,25		

**Gambar 5. Hasil Belajar PJOK pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

B. Pembahasan

Melihat hasil belajar siswa yang memperhatikan pada mata pelajaran PJOK tentang Upaya Menjaga kebersihan Lingkungan pada data awal maka peneliti memutuskan untuk melakukan Tindakan perbaikan pembelajaran. Pada perbaikan pembelajaran PJOK Siklus I ini, penulis menggunakan media gambar berupa gambar kebersihan lingkungan Pada siklus I ini keaktifan siswa sudah mulai muncul walaupun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa sudah mulai meningkat dibanding pada data awal sebelum tindakan perbaikan. Pada data awal

hanya 35% siswa yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas 56,00, setelah diadakan tindakan perbaikan siklus I 65% siswa telah mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan dan nilai rata-rata kelas sebesar 72,50.

Pada siklus II ini keaktifan siswa semakin muncul. Media Gambar yang digunakan berupa gambar kebersihan lingkungan dan juga dilengkapi dengan gambar gototng royong dan gambar lingkungan yang bersih dan sehat yang dibagikan kepada setiap kelompok. Pada siklus ini, kelompok yang sebelumnya masih malu-malu dan kurang aktif sekarang

nampak lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Disaat guru meminta siswa untuk menunjukkan dan menyampaikan contoh upy menjg kebersihan lingkungan siswa sudah mampu mengerjakan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Pada Siklus ini ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 95%, atau 20 orang siswa saja yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan peningkatan juga terjadi dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,25.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran PJOK tentang materi Upaya Menjaga kebersihan lingkungan telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari 20 siswa secara keseluruhan 19 (95%) orang siswa telah dinyatakan tuntas dalam belajar.
2. Nilai rata-rata kelas mata pelajaran PJOK pada data awal sebesar 56,00 menjadi 72,50 pada perbaikan pembelajaran siklus I dan setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus II menjadi 83,25.
3. Penggunaan media gambar telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan pada mata pelajaran PJOK tentang Menjaga beberpa upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan

Sebelum mengakhiri laporan ini, rasanya penulis ingin sekali memberikan masukan dan saran-saran kepada para guru (pendidik dan pengajar) dalam pengelolaan kelas yang didesain dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah penulis rancang dan telah dilaksanakan dalam

bentuk perbaikan pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menggunakan media gambar sebagai suatu alternative untuk meningkatkan hasil belajar PJOK kelas IV pada materi upaya menjaga kebersihan lingkungan.
2. Senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Tekhnik Belajar Tang Efektif*. Jakarta: PT. Hilton Putra
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *KBK*. Jakarta: Depdiknas
- Djamrah dan Surya. 1994. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Aneka Ilmu
- Engkoswara dan Juhaya. 1987. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Putra, Winata dan Udin. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman, Naution. 1984. *Berbagai Pendidikan Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Taufik, Agus. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman, Moh. Ujer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya